



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

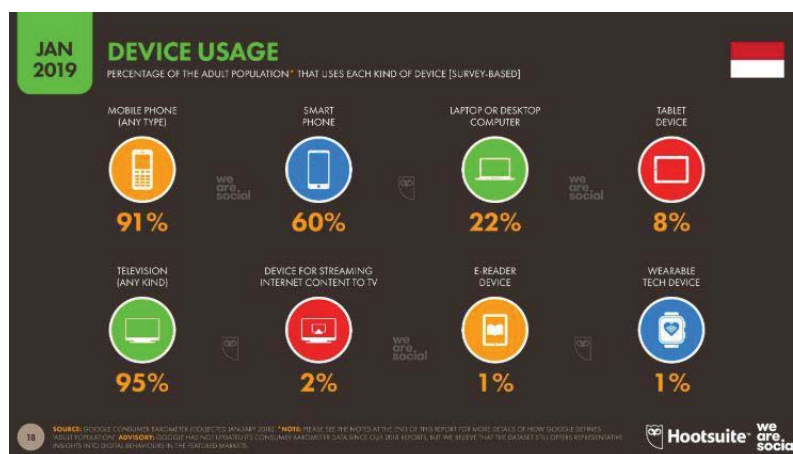
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan kaca dunia yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang, televisi dianggap sebagai teman, cermin perilaku, bahkan menjadi candu (Morissan, 2008). Televisi adalah media penyiaran visual dan suara yang dapat dilihat dan didengar langsung oleh pemirsa (Baksin, 2013, p. 20). Dalam tampilannya, televisi memanjakan indera penglihatan dan pendengaran serta menyuguhkan berbagai alternatif tayangan yang menyenangkan, seperti *talkshow*, drama, *infotainment*, sinetron, musik, olahraga, film, berita, dan lainnya.

Ditengah destruksi media konvensional akan masuknya media digital, televisi masih tetap bertahan hingga kini. Menonton televisi menjadi konsumsi harian masyarakat, baik di desa maupun kota, golongan atas, tengah maupun bawah. Teknik penyampaian audio-visual televisi yang berbeda dari media lainnya membuat masyarakat merasa lebih terhibur dan tidak cepat bosan. Berikut data konsumsi media televisi yang masih banyak dinikmati masyarakat Indonesia:

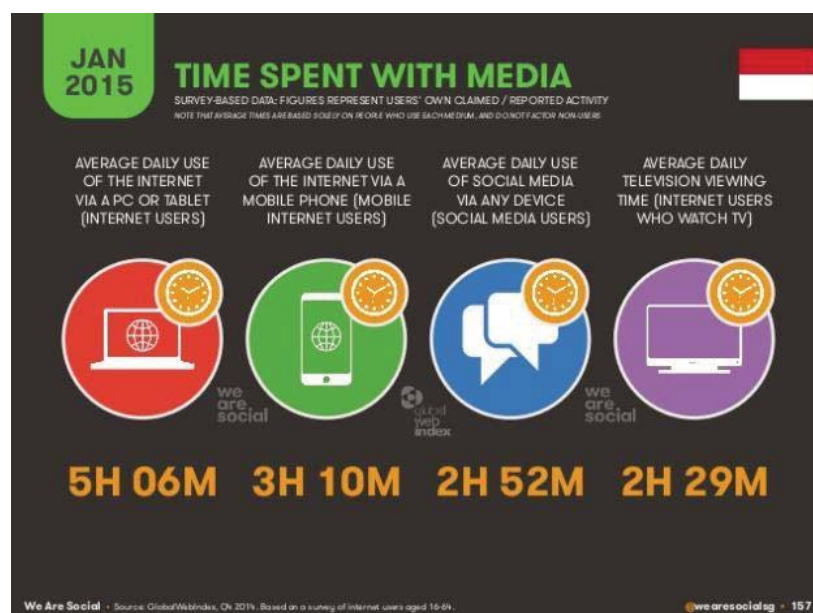
Gambar 1.1 Persentase Pengguna Perangkat Elektronik Indonesia



Sumber: <https://www.slideshare.net/DataReportal/digital-2019-indonesia-january-2019-v01>

Berdasarkan gambar 1.1, televisi menempati posisi pertama dalam persentase penggunaan perangkat elektronik terbanyak di Indonesia sebanyak 95% di kalangan orang dewasa. Menariknya, *smart phone* atau ponsel pintar menempati posisi tiga sebesar 60%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar orang dewasa masih memilih menonton televisi dibandingkan menggunakan ponsel genggam maupun ponsel pintar.

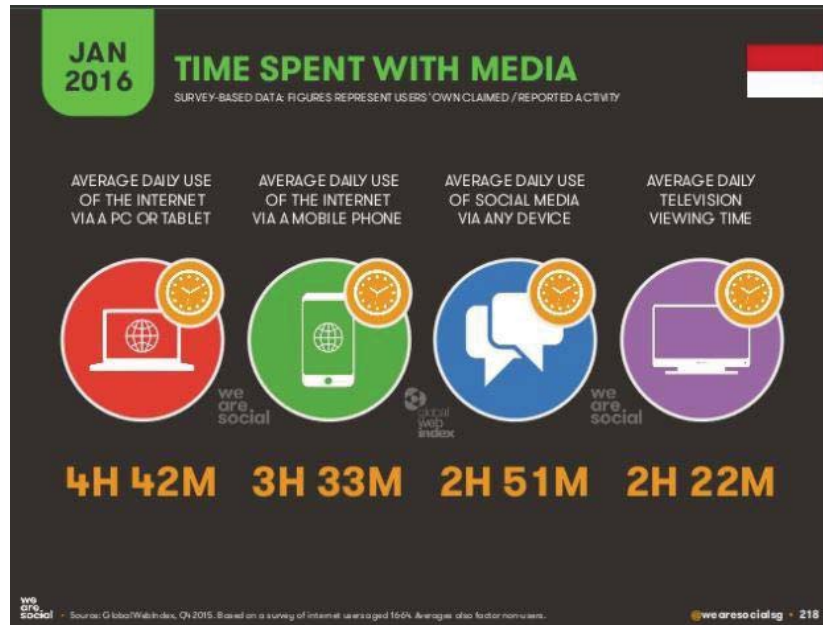
Gambar 1.2 Durasi Konsumsi Media Indonesia 2015



Sumber: <https://www.slideshare.net/wearesocialsg/digital-social-mobile-in-2015/157->

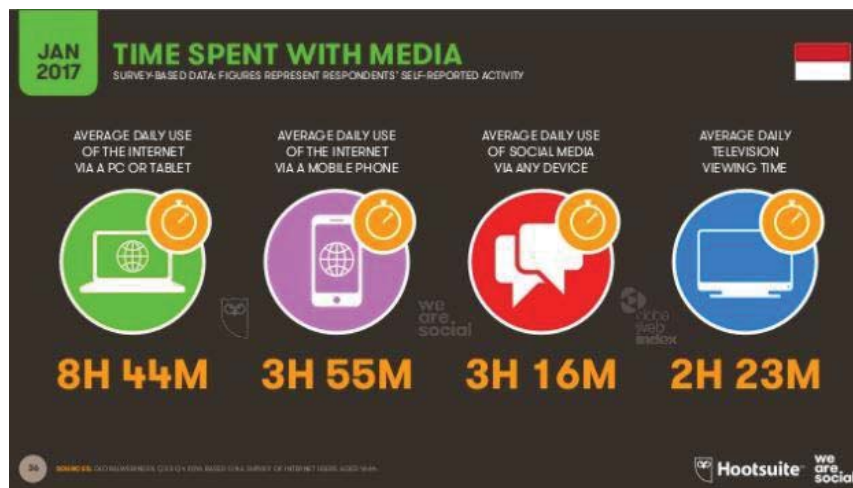
We_Are_Social_wearesocialsg_157JAN2015

Gambar 1.3 Durasi Konsumsi Media Indonesia 2016



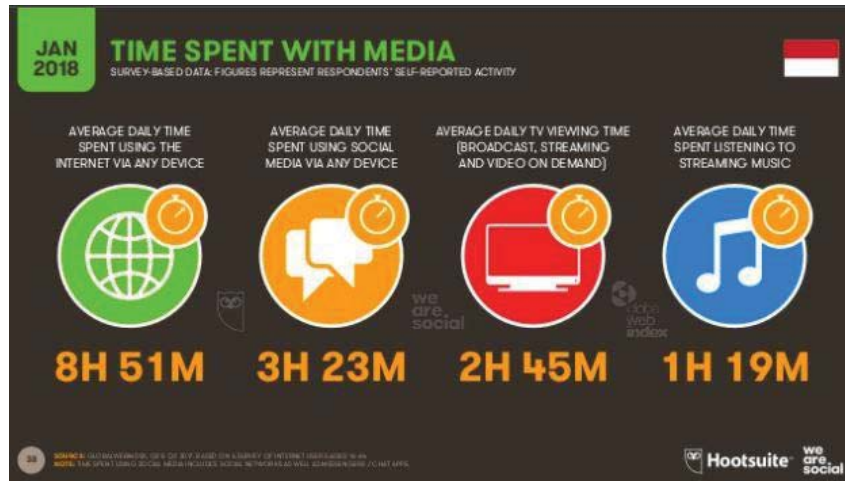
Sumber: <https://www.slideshare.net/wearesocialsg/digital-in-2016/218>

Gambar 1.4 Durasi Konsumsi Media Indonesia 2017



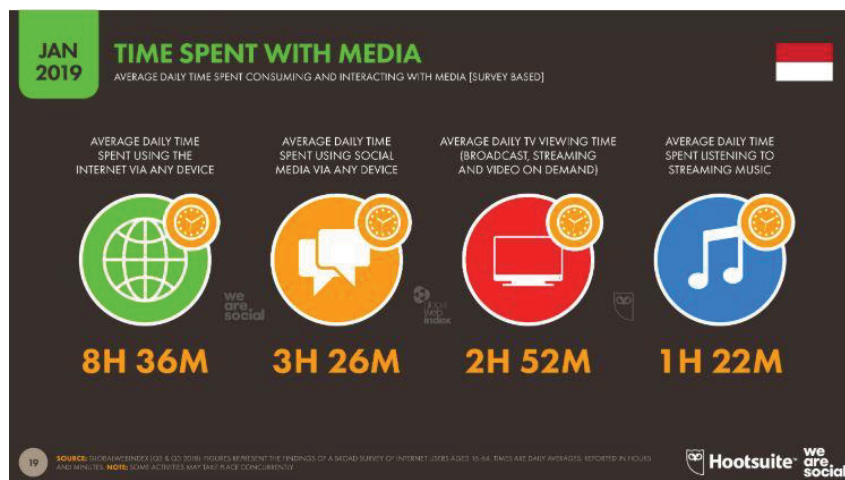
Sumber: <https://www.slideshare.net/wearesocialsg/digital-in-2017-southeast-asia>

Gambar 1.5 Durasi Konsumsi Media Indonesia 2018



Sumber: <https://www.slideshare.net/wearesocial/digital-in-2018-in-southeast-asia-part-2-southeast-86866464>

Gambar 1.6 Durasi Konsumsi Media Indonesia 2019



Sumber : <https://www.slideshare.net/DataReportal/digital-2019-indonesia-january-2019-v01>

Melalui gambar 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, dan 1.6, terlihat pergerakan signifikan durasi konsumsi media televisi oleh masyarakat Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015, khalayak menghabiskan waktu selama 2 jam 29 menit membuka layar kaca televisi. Setahun kemudian, angka tersebut menurun menjadi 2

jam 22 menit yang berarti waktu khalayak menonton televisi di tahun 2016 berkurang 7 menit. Kemudian tahun 2017, durasi khalayak menonton televisi bertambah semakin lama menjadi 2 jam 23 menit. Durasi konsumsi media televisi terus bertambah di tahun 2018 hingga 22 menit menjadi 2 jam 45 menit, kemudian peningkatan kembali terjadi di tahun 2019 dimana khalayak mengonsumsi media televisi hingga 2 jam 52 menit.

Dari data di atas, terlihat durasi konsumsi media televisi semakin bertambah dalam 4 tahun terakhir. Meskipun durasi mengalami pengurangan pada tahun 2015 menuju 2016, angka menit dalam tahun 2016 hingga 2019 terus bertambah. Dalam data disebutkan durasi konsumsi media televisi kalah dibandingkan konsumsi internet dan media sosial, tetapi televisi merupakan satu-satunya media konvensional yang masih bertahan di era dunia digital dalam 5 tahun terakhir. Maka data tersebut mengutarakan media televisi masih memiliki peluang dan daya ikat dengan khalayak hingga saat ini. Hal tersebut menjadi keinginan utama penulis melakukan praktik kerja magang di stasiun televisi.

Menurut (Morissan, 2008, p. 8), berita adalah informasi penting dan menarik bagi khalayak. Siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun televisi kepada pemirsanya (Morissan, 2008, p. 2). Stasiun televisi tanpa program berita seperti stasiun tanpa identitas. Hal ini dikarenakan berita yang disiarkan televisi mampu menampilkan kedekatan peristiwa dan tempat kejadian dengan pemirsa. Khalayak merasa terlibat dalam peristiwa yang ditayangkan televisi karena aspek kedekatan (Baksin, 2013, p. 59).

Berita sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu *softnews* dan *hardnews*. Berita *hardnews* adalah jenis berita yang terikat waktu, sehingga keterlambatan penyiaran berita akan menyebabkan berita cepat basi (Junaedi, 2013, pp. 6-7). *Hardnews* atau berita hangat yang biasanya berisi peristiwa terkini seperti politik, terorisme, pendidikan, kesehatan, hubungan luar negeri, dan lainnya (Rolnicki, Tate, & Taylor, 2008, pp. 2-3). Sedangkan *softnews* atau berita ringan tidak terikat waktu, dan dapat

disiarkan kapanpun, seperti cerita sosok, pengalaman, dan lainnya (Junaedi, 2013, p. 7).

Jurnalistik televisi memiliki istilah-istilah yang menggambarkan format berita. Terdapat 9 format berita televisi, 2 diantaranya adalah *package* (PKG) dan *voice over* (VO). PKG berisi gambar, *sound up* peristiwa, *sound bite*, bahkan grafis dan musik (Halim, 2019, p. 199). Tubuh berita PKG biasa dibaca oleh *dubber* atau reporter, sedangkan *lead* berita dibaca oleh presenter berita. VO berisi gambar diselingi *sound up* peristiwa (Halim, 2019, p. 122). Dalam format berita ini, presenter berita yang membacakan *lead* dan tubuh beritanya dan berdurasi singkat.

Di sebuah program berita, terdapat orang-orang yang bertanggung jawab penuh akan jalannya proses produksi dari pra produksi, produksi hingga pasca-produksi. Produser dalam menjalankan proses produksi bertugas menyusun jenis dan format berita yang akan ditayangkan dalam suatu program, mengontrol anggaran biaya produksi, berkoordinasi dengan tim maupun reporter di lapangan, mengevaluasi program yang ditangani (Suprpto, 2006). Dalam bekerja, produser diawasi oleh produser eksekutif yang merevisi kembali naskah apabila terjadi kesalahan. Produser dan produser eksekutif juga dibantu asisten produser dalam menjalankan tugasnya. Seorang asisten produser menjalankan peran penting dengan membantu produser dan produser eksekutif selama proses produksi berlangsung (Zettl, 2009, p. 7).

Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan kerja magang di media televisi, tepatnya di Surya Citra Televisi (SCTV). Penulis ditempatkan pada posisi asisten produser dalam divisi *news*. Tugas yang dikerjakan adalah menyunting naskah awal dari reporter atau kontributor menjadi naskah siap tayang. Ringkasan pekerjaan penulis adalah meriset berita, membuat naskah berita *softnews* maupun *hardnews* dalam format berita VO, PKG, *Picture of the Day* (POTD). Maka, penulis membuat laporan magang berjudul **“Peran Asisten Produser dalam Produksi Berita di Liputan 6 SCTV”** agar pembaca mengetahui bagaimana proses

menyunting naskah awal menjadi naskah siap tayang di Liputan 6 Siang dan Terkini SCTV.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang merupakan salah satu syarat kelulusan akademik Universitas Multimedia Nusantara. Melewati program kerja magang, penulis mendapat ilmu pengetahuan dan keahlian baru dari orang-orang profesional pada bidang jurnalis televisi agar selanjutnya dapat diterapkan pada dunia kerja.

Penulis melakukan kerja magang untuk mengetahui dan mendapat pengalaman nyata mengenai proses produksi berita di stasiun televisi dan bagaimana alur kerja seorang asisten produser. Penulis juga bertujuan melatih diri bekerja secara profesional, beradaptasi dengan lingkungan kerja serta memperluas koneksi jaringan kerja. Selain itu, praktik kerja magang berguna sebagai bekal kerja penulis dalam terjun ke dunia jurnalis televisi.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang di Surya Citra Televisi (SCTV) pada program Liputan 6 Siang dan Terkini selama tiga bulan, terhitung dari tanggal 12 Agustus hingga 18 November 2019. Namun, dikarenakan syarat pelaksanaan magang dari Universitas minimal 60 hari kerja, maka penulis hanya menyusun laporan kerja magang hingga 14 November 2019, terhitung 66 hari kerja. Jam kerja dimulai pada pukul 08.30 hingga 17.30, tetapi jam pulang tidak menentu karena disesuaikan dengan berakhirnya program Liputan 6 Terkini.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berbekal terpenuhinya syarat pelaksanaan kerja magang dari Universitas Multimedia Nusantara, penulis mengambil mata kuliah *internship* di semester 7. Penulis mulai mengirim surat lamaran kerja, *Curriculum vitae*,

dan portofolio sejak pertengahan Juli 2019 ke beberapa stasiun televisi nasional, seperti Kompas TV, Metro TV, Net TV, dan Trans TV lewat *e-mail*. Namun penulis tak kunjung mendapat balasan hingga akhirnya mengirim lamaran ke beberapa stasiun radio dan media daring.

Pada 29 Juli 2019, penulis mengirim lamaran magang ke SCTV dan sehari kemudian mendapat balasan untuk bertemu HRD SCTV. Pada 31 Juli 2019, penulis bertemu dengan Indra Febriyanto selaku pihak HRD dan berbicara mengenai jadwal serta syarat magang di SCTV. Selanjutnya HRD membawa penulis bertemu Retno Pinasti selaku Wakil Pemimpin Redaksi Liputan 6 SCTV untuk berbicara mengenai minat dan posisi apa yang cocok bagi penulis. Setelah berdiskusi, penulis dipertemukan dengan Esther Muliani selaku manajer news produser untuk diwawancara singkat. Kemudian Esther memutuskan saya bekerja sebagai asisten produksi pada tim kreatif divisi news Liputan 6.

Pada 6 Agustus 2019, hari pertama magang, penulis merasa pekerjaan asisten produksi pada tim kreatif berbeda dengan ilmu yang didapat selama kuliah dan dikarenakan takut tidak mendapat persetujuan dari pihak universitas maka penulis meminta berganti posisi. Akhirnya penulis mendapat posisi sebagai asisten produser di bawah naungan produser eksekutif Liputan 6 Siang dan Terkini SCTV, Lucky Savitri.

Kemudian pada 7 Agustus 2019, penulis mengurus KM-01 (Formulir Pengajuan Kerja Magang) di ruangan fakultas ilmu komunikasi Universitas Multimedia Nusantara. Selanjutnya penulis mengurus KM-02 sebagai Surat Pengantar Kerja ke media SCTV. Seminggu kemudian penulis mengurus surat pemberitahuan kerja praktek dari SCTV ke universitas untuk mengambil KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Penilaian Kerja Magang), dan KM-07 (Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang).

Setelah menyelesaikan pelaksanaan kerja magang selama tiga bulan, penulis diwajibkan membuat laporan magang dimana penulisan laporan dibimbing langsung oleh Albertus Prestianta sebagai kelayakan lulus mata kuliah *internship*. Bimbingan magang dilakukan secara tatap muka dan daring melalui *google drive*.